

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil Dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan), Serpong dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.38/Permentan/OT.140/3/2013. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasa dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,

- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasaan dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,
- Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasaan dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasaan (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*)

Pendekatan

Penyusunan

Laporan Keuangan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis

akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh

pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah

tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih*

(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN 	100%

*Penyusutan
Aset Tetap*

(9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis
Akrual
Pertama kali*

(10) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 30 Juni 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

*Realisasi
Pendapatan
Rp197.079.356,-*

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp197.099.356,- atau mencapai 78,79 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp250.150.000. Pendapatan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	250,150,000	183,965,681	73.54
Pendapatan Lain-lain	-	13,133,675	-
Jumlah	250,150,000	197,099,356	78.79

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 41.20 persen dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan (jasa) yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian terutama jasa pengujian alat dan mesin pertanian. Selain itu, Pendapatan Lain-lain Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian mengalami kenaikan sebesar 57,14 persen yang berasal antara lain dari pendapatan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	183,965,681	130,284,091	41.20
Pendapatan Lain-lain	13,133,675	8,357,740	57.14
Jumlah	197,099,356	138,641,831	42.16

Realisasi Belanja Negara Rp.8.207.483.862,

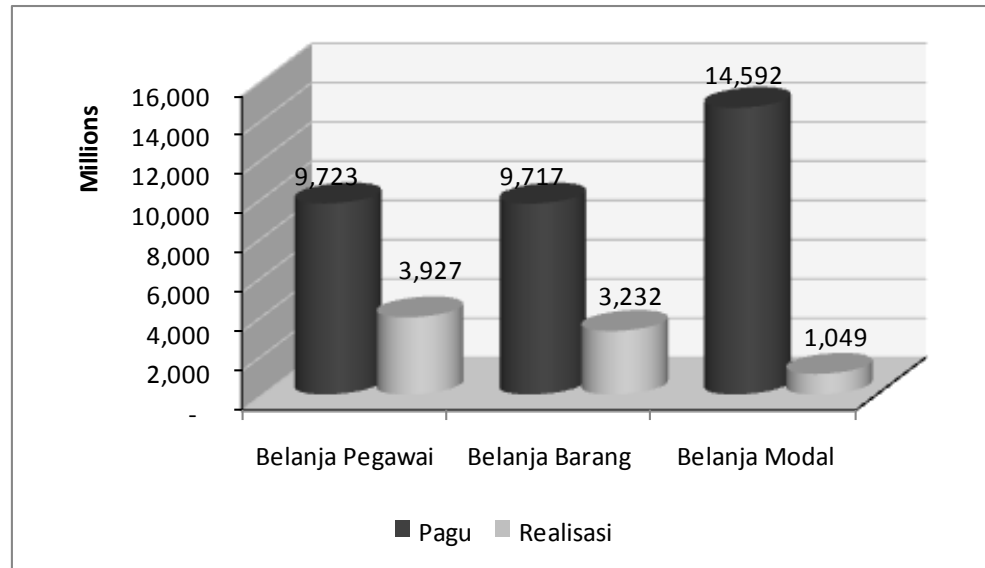
B.2. Belanja

Realisasi Belanja instansi per tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp8.207.483.862,- atau 24,12 persen dari anggaran belanja sebesar Rp34.031.986.000,- Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2015

URAIAN	2015		
	ANGGARAN	REALISASI	% Real. Angg
Belanja Pegawai	9,722,852,000	3,927,132,878	40.39
Belanja Barang	9,717,241,000	3,231,584,033	33.26
Belanja Modal	14,591,803,000	1,048,766,951	7.19
Total Belanja Kotor	34,031,896,000	8,208,678,752	24.12
Pengembalian Belanja	-	1,194,890	
Total Belanja	34,031,896,000	8,207,483,862	24.12

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dibandingkan dengan TA 2014, Realisasi Belanja TA 2015 secara nominal mengalami kenaikan sebesar 23,30 persen karena adanya kenaikan pagu anggaran sebesar 158,22 persen, tetapi prosentase realisasi terhadap pagu anggaran mengalami penurunan sebesar 6,83 persen dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Proses revisi DIPA;
2. Pengadaan belanja modal yang bernilai besar (1-6,9 miliar) yang diadakan melalui *e-proc* akan jatuh tempo pada semester II TA 2015,

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	3,927,132,878	3,603,160,632	8.99
Belanja Barang	3,231,584,033	2,680,896,080	20.54
Belanja Modal	1,048,766,951	372,394,000	181.63
Jumlah	8,207,483,862	6,656,450,712	23.30
Persentase thd pagu	24.12%	30.95%	-6.83%

Belanja Pegawai
Rp3.927.132.878,-

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.927.132.878,- dan Rp3.603.160.632,- Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,99 persen dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai baru dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Adanya kenaikan gaji PNS, kenaikan pangkat dan kenaikan gaji berkala.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,927,132,878	3,603,160,632	8.99
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	112,500,000	0	100.00
Belanja Honorarium	137,420,000	96,185,000	42.87
Belanja Lembur	-	-	-
Belanja Vakasi	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	4,178,247,768	3,215,000,000	29.96
Pengembalian Belanja Pegawai	1,194,890	555,363	115.15
Jumlah Belanja	4,177,052,878	3,215,555,363	29.90

Belanja Barang
Rp3.231.584.033,-

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.231.584.033,- dan Rp2.680.896.080,- Realisasi Belanja Barang TA 2015 mengalami kenaikan 20,54 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2014. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya belanja barang operasional, non operasional dan belanja perjalanan dalam negeri yang cukup signifikan disamping menurunnya biaya belanja jasa sepanjang tahun 2015.

Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	394,171,150	233,061,600	69.13
Belanja Barang Non Operasional	1,102,600,696	658,932,325	67.33
Belanja Jasa	262,323,073	596,562,991	(56.03)
Belanja Pemeliharaan	442,712,054	425,298,914	4.09
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,029,777,060	767,040,250	34.25
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	-	-	
Jumlah Belanja Kotor	3,231,584,033	2,680,896,080	20.54
Pengembalian Belanja	-	-	
Jumlah Belanja	3,231,584,033	2,680,896,080	20.54

Belanja Modal
Peralatan dan
Mesin
Rp315.267.000,-

B.5 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 adalah sebesar Rp315.267.000,- mengalami kenaikan sebesar 10,22 persen bila dibandingkan dengan realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2014 sebesar Rp286.030.000,- Hal ini disebabkan karena adanya pembelian peralatan dan mesin baru untuk melengkapi fasilitas kantor.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Peralatan	315,267,000	286,030,000	10.22
Jumlah Belanja Kotor	315,267,000	286,030,000	10.22
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	315,267,000	286,030,000	10.22

Belanja Modal
Gedung dan
Bangunan
Rp49.411.429,-

B.6 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp49.411.429,- dan Rp22.300.000,- Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 54,87 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2014. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari pembangunan pos keamanan yang terletak di pintu gerbang baru sebelah utara kantor BBP Mekanisasi Pertanian.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan TA 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	NAIK (TURUN) %
Pembangunan Pos Keamanan	49,411,429	22,300,000	54.87
Jumlah Belanja Kotor	49,411,429	22,300,000	54.87
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	49,411,429	22,300,000	54.87

Belanja
Penambahan Nilai
Gedung dan
Bangunan
Rp576.830.439,-

B.7 Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp576.830.439,- dan Rp64.064.000,- Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2014. Hal ini disebabkan adanya penambahan nilai gedung dan bangunan berupa renovasi bangunan/gedung arsip, renovasi atap gedung CNC dan revovasi atap gedung training.

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun)
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan			
- Renovasi gedung arsip	143,090,000	0	#DIV/0!
- Renovasi atap gedung CNC dan	433,890,439	64,064,000	577.28
Jumlah Belanja Kotor	576,980,439	64,064,000	800.63
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	576,980,439	64,064,000	800.63

Belanja Modal
Jalan, Irigasi, dan
Jaringan
Rp107.258.083,-

B.8 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp107.258.083,- dan Rp0,- Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2014. Hal ini disebabkan penambahan jalan berupa pembangunan jalan perkantoran.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Pembangunan jalan perkantoran	107,258,083	0	#DIV/0!
Jumlah Belanja Kotor	107,258,083	0	#DIV/0!
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	107,258,083	0	#DIV/0!

Belanja Modal
Lainnya
Rp20.000.000,-

B.9 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp20.000.000,- dan Rp0,- Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2014. Hal ini disebabkan adanya pembelian buku referensi untuk menambah koleksi perpustakaan BBP Mekanisasi Pertaian dalam rangka menyediakan bahan informasi dan acuan dalam melaksanakan kegiatan perekayasaan.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun)
Pengadaan Buku Referensi	20,000,000	0	#DIV/0!
Jumlah Belanja Kotor	20,000,000	0	#DIV/0!
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	20,000,000	0	#DIV/0!

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp518.000.000

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp518.000.000,- dan Rp0,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	TH 2015	TH 2014
Bank BRI Rek No: 050901000293304	2,604,185	-
Uang Tunai	2,467,150	-
Kwitansi belum di SPP-GU kan	238,982,669	-
Uang Muka/Persekot	273,945,996	-
		-
Jumlah	518,000,000	-

*Kas Lainnya dan
Setara Kas Rp0,-*

C.2 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp625,-

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

Jenis	TH 2015	TH 2014
Saldo Hibah Langsung	-	625
Jumlah	-	625

*Persediaan
Rp89.163.860,-*

C.3 Persediaan

Nilai Persediaan per 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp89.163.860,- dan Rp6.486.600,-

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan

Persediaan	TH 2015	TH 2014
Barang Konsumsi	3.665.250	1.419.350
Barang untuk Pemeliharaan	23.023.600	1.273.250
Suku Cadang	55.426.260	3.794.000
Bahan Baku	7.048.750	-
Jumlah	89.163.860	6.486.600

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tanah

Rp12.165.600.000

C.4 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp12.165.600.000,- atau tidak ada penambahan atas pengadaan tanah maupun penilaian kembali nilai tanah pada Semester II TA 2014. Aset berupa Tanah tersebut terletak di Desa Situgadung, Serpong, Tangerang - Banten.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	12.165.600.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 30 Juni 2015	12.165.600.000

Rincian saldo Tanah per 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah

No.	Kode Barang	Luas	Nilai
1	2.01.01.01.006.1	62.790 m2	2.511.600.000
2	2.01.01.04.001.1	30.980 m2	1.239.200.000
3	2.01.02.03.003.1	210.370 m2	8.414.800.000
Jumlah		304.140 m2	12.165.600.000

Tanah seluas total 304.140 m2 tersebut di atas sudah bersertifikat, terdiri dari 3 (tiga) sertifikat yaitu untuk tanah seluas 62.790 m2 berupa SHM Hak Pakai No 1 Pagedangan, untuk tanah seluas 30.980 m2 berupa SHM Hak Pakai No 1 Situgadung dan tanah seluas 210.370 m2 berupa SHM Hak Pakai No 2 Situgadung.

Peralatan dan
Mesin
Rp29.634.611.961

C.5 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah Rp29.634.961,- dan Rp29.306.147.051,- Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	29,306,147,051
Mutasi tambah:	
Pembelian	305,037,000
Pengembangan nilai aset	10,230,000
Transfer masuk	13,197,910
Hibah Barang	0
Mutasi kurang:	0
Penghentian dari penggunaan	-
Saldo per 30 Juni 2015	29,634,611,961
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2015	(14,205,420,744)
Nilai Buku per 30 Juni 2015	15,429,191,217

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- a. Pembelian alat bantu, alat bengkel bermesin dan tak bermesin, alat pengolahan, alat rumah tangga, alat studio dan unit alat laboratorium senilai Rp305.037.000.-
- b. Pengembangan nilai aset (alat rumah tangga dan unit alat laboratorium) senilai Rp10.230.000.-

Transfer masuk peralatan dan mesin berupa alat studio dan unit computer senilai Rp13.197.910 dari Sekretariat Badan Litbang Pertanian.

Gedung dan
Bangunan
Rp15.183.065.928

C.6 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah Rp15.183.065.928,- dan Rp15.133.654.499,- Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	15,133,654,499
Mutasi tambah:	
Pembangunan pos keamanan	49,411,429
Mutasi kurang:	-
Saldo per 30 Juni 2015	15,183,065,928
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2015	(4,377,303,255)
Nilai Buku per 30 Juni 2015	10,805,762,673

Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari penambahan gedung pos keamanan di bagian utara kantor BBP Mekanisasi Pertanian senilai Rp49.411.429.

*Jalan, Jaringan
dan Irigasi
Rp511.135.783,-*

C.7 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp511.135.783,- dan Rp403.877.700,- Pada tahun 2015 terjadi mutasi tambah sebesar Rp107.258.083,- yang merupakan penambahan jalan perkantoran. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	403,877,700
Mutasi tambah:	
Pembangunan jalan perkantoran	107,258,083
Mutasi kurang:	-
Saldo per 30 Juni 2015	511,135,783
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2015	(46,242,752)
Nilai Buku per 30 Juni 2015	464,893,031

*Aset Tetap
Lainnya
Rp130.609.000,-*

C.8 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah Rp130.609.000,- Aset tetap lainnya berupa Bahan Perpustakaan, dan referensi Buku literatur. Sampai dengan penyusunan Laporan Keuangan ini belum ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini untuk Tahun 2015.

Konstruksi Dalam
Pengerjaan
Rp576.830.439,-

C.9 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp576.830.439,- dan Rp0. yang merupakan pembangunan penambahan nilai gedung dan bangunan berupa renovasi atap Gedung CNC dan Gedung Training yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Renovasi Atap Gedung tersebut sesuai Kontrak No.915/PL.020/I.9/04/2015 tanggal 27 April 2015 dengan nilai Rp727.780.878,- dengan sumber dana rupiah murni. Pada tanggal pelaporan penyelesaian gedung tersebut telah mencapai 53,7 persen.

Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
Rp(18.628.966.751)
1)

C.10 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing Rp(18.628.966.751,-) dan Rp(16.785.142.479,-). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	29.634.611.961	14.205.420.744	15.429.191.217
2	Gedung dan Bangunan	15.183.065.928	4.377.303.255	10.805.762.673
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	511.135.783	46.242.752	464.893.031
4	Aset Tetap Lainnya	130.609.000	0	130.609.000
Akumulasi Penyusutan		45.459.422.672	18.628.966.751	26.830.455.921

Aset Tak
Berwujud
Rp248.331.000,-

C.11 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah Rp248.331.000,- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik di antaranya sebagai berikut:

1. Perolehan nilai ATB TA 2014 berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset Tak Berwujud No. 1403.6/PL.310/I.1.1/10/204 tanggal 23 Oktober

2014 dari Kepala Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian ke Kepala Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian sebesar Rp.13.325.000,- yang terdiri dari 7 ATB berupa Paten alat dan mesin pertanian.

- Perolehan nilai ATB TA 2014 berdasarkan Surat Keterangan Kepala Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian No:625/PL.140/4/2015 tanggal 13 April 2015 berupa alat dan mesin tanam pindah bibit padi 4 baris system legowo sebesar Rp.235.006.000,-

Rincian Aset Tak Berwujud

1	Hak Paten Alat Penakar Benih dan Pupuk Buatan Sistem Putar Vertikal	675.000
2	Hak Paten Peralatan Penyangg Bermotor untuk Padi saw ah	675.000
3	Hak Paten Peralatan Penakar dan Penabur Tanah dan Penakar dan Penabur Benih untuk Penyiapan Bibit Padi dalam Kotak Persemaian	2.825.000
4	Hak Paten Mesin Pencampur Pupuk Irigasi (Fertigasi) untuk Tanaman Sayuran	2.825.000
5	Hak Paten Penukar Kalor Tipe Sirip pada Mesin Chiller Susu	2.825.000
6	Hak Paten Mesin Pemas Daging Buah Berbiji	675.000
7	Hak Paten Alat Irigasi Tipe Sprinkler Berjalan untuk Rumah Kaca	2.825.000
8	Pengembangan Alsin Tanam Padi Pindah Bibit 4 baris System Legowo	235.006.000
Jumlah		248.331.000

Uang Muka dari KPPN Rp518.000.000,-

C.12 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp518.000.000 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Utang kepada Pihak ketiga Rp0,-

C.13 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp43.694.347,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang kepada pihak ketiga pada tahun 2014 telah dibayarkan pada tahun 2015..

Ekuitas

Rp42.546.042.068

C.14 Ekuitas

Ekuitas per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp42.546.042.068,- dan Rp40.565.869.649,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNB

Rp183.965.681

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp183.965.681 dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan penjualan hasil pertanian	4,800,000	-	-
Pendapatan sewa gedung dan bangunan	3,210,000		
Pendapatan jasa tenaga, pelatihan dan teknologi	155,950,000		
Pendapatan Lain-lain	19,390,000		
Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah	705,681		
Jumlah	183,965,681	-	-

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan fungsional yang terdiri dari jasa pengujian alat dan mesin pertanian, penjualan hasil pertanian maupun dari sewa gedung dan bangunan. Sedangkan Pendapatan Lain-Lain-LO merupakan pendapatan jasa lainnya.

Beban Pegawai

Rp3.921.847.871

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.921.847.871,- dan Rp0. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat

negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	2,621,858,680	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	1,299,959,191	-	-
Beban Lembur	-	-	-
Jumlah	3,921,817,871	-	-

*Beban Persediaan
Rp802.149.486*

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp802.149.486,- dan Rp0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	288,377,436	-	-
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	32,813,100	-	-
Beban Persediaan Suku Cadang	240,094,350	-	-
Beban persediaan bahan baku	239,664,600	-	-
Beban Persediaan Lainnya	1,200,000	-	-
Jumlah Beban Persediaan	802,149,486	-	-

*Beban Jasa
Rp832.973.833*

D.4 Beban Jasa

Jumlah Beban Jasa per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp832.973.833,- dan Rp0. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Jasa Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban keperluan perkantoran	270,841,150	-	-
Beban penambah daya tahan tubuh	2,250,000	-	-
Beban honor operasional satker	54,910,000	-	-
Beban barang operasional lainnya	58,800,000	-	-
Beban bahan	125,118,950	-	-
Beban honor output kegiatan	82,510,000	-	-
Beban barang non operasional lainnya	7,260,000	-	-
Beban Langganan Listrik	139,244,091	-	-
Beban Langganan Telepon	3,589,642	-	-
Beban Jasa Profesi	10,300,000	-	-
Beban Jasa Lainnya	78,150,000	-	-
Jumlah	832,973,833	-	-

Beban
Pemeliharaan
Rp442.712.054

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan per 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp442.712.054,- dan Rp0. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	139,143,548	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	303,568,506	-	-
Beban Pemeliharaan Lainnya	0	-	-
Jumlah	442,712,054	-	-

Beban Perjalanan
Dinas
Rp1.029.777.060

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas per 30 Juni Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.029.777.060,- dan Rp0. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	1,002,867,110	-	-
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	26,909,950	-	-
Jumlah	1,029,777,060	-	-

Beban Barang
untuk Diserahkan
kepada
Masyarakat
Rp2.885.000

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 30 Juni Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.885.000 dan Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN)
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	2,885,000	-	-
Jumlah	2,885,000	-	-

Beban
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp1.843.824.272

D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 Juni Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.843.824.272 dan Rp0. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk

tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2015 dan 2014

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,648,890,631	-	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	182,744,900	-	-
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	(28,691,107)	-	-
Beban Penyusutan Jaringan	40,879,848	-	-
Jumlah Penyusutan	1,843,824,272	-	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	1,843,824,272	-	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp40.565.869.649

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp40.565.869.649,- dan Rp0,-

Defisit LO

Rp(8.679.070.845

)

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp(8.679.070.845,-) dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Ekuitas Akhir

Rp39.910.381.220

E.3 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp39.910.381.220,- dan Rp0,-

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 151/Kpts/OT.160/2/2015 Tentang Perubahan Kesembilan Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 5118/Kpts/KU.410/12/2013 Tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong pada tanggal 20 Februari 2015 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Astu Unadi, M.Eng.

Bendahara Pengeluaran : Sidik

Bendahara Penerimaan : Warini, A.Md.

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Astu Unadi, M.Eng.

Bendahara Pengeluaran : Peren Gultom, SE.

Bendahara Penerimaan : Warini, A.Md.